

Ekranisasi *Crazy Rich Asians* dari Novel ke Film

Auliyah Ayu Fitria¹

Mamik Tri Wedawati²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

¹auliyahfitria02@gmail.com

²mamikwedawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Ekranisasi *Crazy Rich Asians* dari novel ke film yang berdasarkan struktur naratif Seymour Chatman antara lain meliputi peristiwa, karakter, latar dan narator. Tujuan dalam penelitian ini : 1) Mendeskripsikan pengurangan struktur naratif dari novel *Crazy Rich Asians* : Kaya Tujuh Turunan ke dalam film *Crazy Rich Asians*, 2) Mendeskripsikan penambahan struktur naratif dari novel *Crazy Rich Asians* : Kaya Tujuh Turunan ke dalam film *Crazy Rich Asians*, 3) Mendeskripsikan perubahan bervariasi struktur naratif dari novel *Crazy Rich Asians* : Kaya Tujuh Turunan ke dalam film *Crazy Rich Asians*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan objektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ditemukan proses ekranisasi yaitu, pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi yang terjadi pada struktur naratif novel dan film *Crazy Rich Asians*. Dalam pengurangan ditemukan 61 peristiwa, 74 tokoh dan 69 latar. Sementara penambahan diperoleh 30 peristiwa, 8 tokoh, dan 8 latar, selain itu juga ditemukan penambahan 1 narator. Sedangkan perubahan bervariasi ditemukan 42 peristiwa, 9 tokoh dan 5 latar.

Kata Kunci: ekranisasi, novel, film, struktur naratif

Pendahuluan

Ekranisasi yang terjadi pada bentuk novel ke film merupakan cara menikmati karya sastra dalam bentuk lain, dari rangkaian tulisan menjadi audiovisual. Pengertian ekranisasi yakni, pengangkatan cerita yang ada di novel menjadi film (Eneste, 1991:60). Ekranisasi berasal dari kata *écran* dalam bahasa Prancis yang bermakna "layar". Sehingga ekranisasi merupakan pelayar putih sebuah cerita yang dituliskan dengan kata-kata menjadi suara dan gambar-gambar yang bergerak.

Perbedaan media novel dan film yang berbeda, sehingga membuat terbentuknya proses ekranisasi. Umumnya novel hanya memiliki kata sebagai medianya, alur ceritanya sudah diatur urut, penulisannya yang bebas terperinci untuk mengisahkan keseluruhan cerita tanpa terikat waktu. Sehingga novel dapat ditulis sebanyak beratus-ratus halaman dan dapat dinikmati oleh pembaca kapan saja berjam-jam sampai sehari-hari. Lain halnya dengan film, memiliki media berupa gambar dan suara. Iringan musik untuk gambar bergerak juga diperlukan sebagai pendukung suasana, sayangnya film tidak bebas seperti novel yang tidak terikat waktu, jika keseluruhan film mengikuti waktu yang dituliskan pada novel, tentu saja durasi novel akan sangat panjang.

Membaca sebuah karya sastra dalam bentuk novel adalah suatu proses mental (Lawson dalam Eneste, *Novel dan Film* 1991:60). Imajinasi pembaca akan timbul melalui kata-kata yang sudah dituliskan oleh pengarang sehingga amanat yang ingin disampaikan dapat dimengerti dengan baik. Sedangkan film menyuguhkan penonton gambar-gambar bergerak dan nyata, seakan-akan penonton dapat merasakan langsung yang sesungguhnya. Dengan ini berarti, ekranisasi merupakan perubahan cara menikmati sebuah karya, yakni dari membaca menjadi menonton.

Adaptasi karya sastra dalam bentuk novel menjadi film telah menjadi fenomena yang populer di dunia perfilman sekarang ini. Fenomena ekranisasi disebut sebagai *Hybrid Literary Multimedia*, sebuah fenomena yang muncul dengan tujuan mengejar pasar (Saryono dalam Dyan Wahyuning Prahawati dan Sahrul Romadhon, 2017:268). Sebuah novel yang ceritanya ramai diminati oleh para pembaca hingga laris terjual, pasti akan membuat pembaca berharap novel tersebut suatu saat akan di filmkan. Oleh sebab itu, rumah produksi film pasti melihat peluang besar dari banyaknya peminat.

Hal yang melatarbelakangi ekranisasi pada film *Crazy Rich Asians*, tak terlepas dari populernya novel *Crazy Rich Asians : Kaya Tujuh Turunan*. Dilansir melalui website *goodreads.com* novel *Crazy Rich Asians : Kaya Tujuh Turunan* mendapatkan rating sebanyak 3,9 dari 33405 ulasan. Novel *Crazy Rich Asians : Kaya Tujuh Turunan* karya Kevin Kwan, merupakan novel komedi romantis satir yang terbit pada tahun 2013. Menurut penulisnya Kwan, niat menulis novel ini adalah untuk “memperkenalkan Asia kontemporer kepada audiens Amerika Utara”. Dia mengklaim bahwa cerita pada novel tersebut berdasarkan masa kecilnya sendiri di Singapura. Novel tersebut menjadi buku terlaris dan diikuti oleh dua sekuel, *China Rich Girlfriend* tahun 2015 dan *Rich People Problems* tahun 2017. Film adaptasinya *Crazy Rich Asians* dirilis pada 15 Agustus 2018. Film *Crazy Rich Asians* merupakan film karya sutradara Jon M. Chu yang bercerita tentang Rachel Chu seorang profesor ekonomi yang melakukan perjalanan untuk bertemu keluarga pacarnya dan terkejut menemukan bahwa mereka adalah salah satu yang terkaya di Singapura.

Dalam produksi film tentunya memiliki keterbatasan teknis, keseluruhan isi cerita pada novel *Crazy Rich Asians* tidak dapat dipindahkan ke dalam filmnya. Pengaruh perbedaan media pada novel dan film membawa dampak terhadap film yang dihasilkan. Tentunya ada beberapa hal yang tidak dapat dinikmati dalam film seperti tokoh atau konflik, tetapi sebaliknya akan ada perubahan-perubahan dalam film yang tidak dapat ditemukan dalam novel. Salah satunya adalah pengurangan jumlah tokoh yang diperankan dalam film *Crazy Rich Asians* tidak akan sebanyak yang ada pada novel *Crazy Rich Asians : Kaya Tujuh Turunan*.

Chatman menjelaskan (1980:28) bahwa bentuk naratif dapat berupa gambar dan musik, kemudian pengembangan sebuah wacana dapat menjadi film. Sebab itulah film dapat dianalisis sebagai sistem naratif. Peristiwa dalam bentuk novel menjadi film merupakan perubahan substansi yang terjadi dari cerita yang ada pada novel ke cerita dalam film. Berarti dalam salah satu unsur fiksi sebuah karya naratif, baik berupa novel

maupun film terdapat cerita, rangkaian peristiwa, kemudian perlu adanya tokoh dan unsur latar, serta cara mengomunikasikan cerita yang akan disampaikan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Endraswara (2003:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bukan penelitian dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk kata-kata dengan penambahan gambar pendukung jika diperlukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif, sebab berfokus pada teks sastra sebagai objek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah novel *Crazy Rich Asians : Kaya Tujuh Turunan* karya Kevin Kwan dan film *Crazy Rich Asians* karya sutradara Jon M. Chu. Novel *Crazy Rich Asians : Kaya Tujuh Turunan* versi Bahasa Indonesia diterbitkan pertama kali di Jakarta tahun 2016 oleh penerbit PT Gramedia Pustaka Utama dengan tebal halaman 480, kemudian produksi film *Crazy Rich Asians* berdurasi 121 menit oleh Color Force, rilis pada 7 Agustus 2018 di TCL Chinese Theatre kemudian rilis di Amerika pada 15 Agustus 2018 distribusi oleh Warner Bros Picture.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni dari novel *Crazy Rich Asians : Kaya Tujuh Turunan* dan film *Crazy Rich Asians*. Data yang diperoleh dari novel berupa kalimat yang merujuk pada penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi. Data dari film berupa gambar yang menjelaskan penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat dan studi kepustakaan. Menurut Sudaryanto (dalam Faruk 2014:24), teknik simak catat adalah teknik dengan membedakan sumber data dari data. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam film. Teknik dilakukan dengan memperhatikan segala informasi yang tersaji, kemudian menyusunnya ke dalam transkripsi film. Sedangkan studi kepustakaan menurut Faruk (2012:56-57), adalah dengan memilih sumber data yang kemudian akan dianalisis dengan teori yang digunakan. Studi pustaka dilakukan dengan data yang sudah dikumpulkan dari buku-buku sastra yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Beberapa langkah pengumpulan data dalam penelitian ini dipaparkan antara lain (1) Membaca secara seksama dan berulang untuk memahami novel *Crazy Rich Asians : Kaya Tujuh Turunan*, (2) Mencatat dan menandai berdasarkan struktur naratif Seymour Chatman berupa peristiwa, tokoh, latar dan narator pada novel *Crazy Rich Asians : Kaya Tujuh Turunan*, (3) Menonton dan mencermati film *Crazy Rich Asians*, (4) Membuat transkripsi film *Crazy Rich Asians*, (5) Mencatat bagian transkripsi film *Crazy Rich Asians* yang telah ditandai berdasarkan struktur naratif Seymour Chatman berupa peristiwa, tokoh, latar dan narator, (6) Mengklasifikasikan berdasarkan struktur naratif novel berupa peristiwa (*kernel* dan *satelite*), tokoh, latar dan narator, (7) Membandingkan struktur naratif antara novel dan film berupa peristiwa, tokoh, latar dan narator.

Teknik deskriptif analisis merupakan teknik yang tepat untuk digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini. Ratna (2013:53) mengemukakan bahwa, deskriptif analisis adalah suatu metode yang mendeskripsikan fakta-fakta dalam data yang kemudian dapat dianalisis. Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah (1) Menyuguhkan hasil perbandingan struktur yang ditemukan dalam kedua sumber data yaitu novel dan film *Crazy Rich Asians* yang meliputi pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi, (2) Menguraikan hasil perbandingan struktur yang ditemukan dalam kedua sumber data yaitu novel dan film *Crazy Rich Asians* yang meliputi pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi, (3) Menyimpulkan hasil perbandingan struktur yang ditemukan dalam kedua sumber data yaitu novel dan film *Crazy Rich Asians* yang meliputi pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi.

Hasil

Struktur Naratif Seymour Chatman

Novel dan film menurut Chatman (1978:22-26), memiliki posisi yang seimbang dan sejajar sebagai struktur naratif yang membuat keduanya dapat dianalisis. Chatman menyamakan posisi novel dan film dalam struktur naratif yang sama, terdapat peristiwa, latar, dan narator. Persamaan unsur-unsur yang sama antara novel dan film, sehingga dapat membandingkan keduanya. Chatman (1980:19-20), membagi struktur naratif menjadi dua, yang pertama adalah cerita dan isi, yang kedua merupakan wacana atau ekspresi. Menurutnya setiap narasi memiliki cerita, isi atau peristiwa. Ditambah lagi dengan eksistensi yang didalamnya meliputi tokoh dan latar, kemudian terdapat wacana yaitu, ekspresi serta cara mengomunikasikan sebuah isi cerita.

Chatman membagi lagi unsur cerita ke dalam bentuk dan substansi (Chatman dalam Kumara, 2019:3). Cerita memiliki bentuk berupa peristiwa (*events*) dan eksistensi (*existents*), sedangkan substansi dari cerita berupa individu atau sesuatu yang terbentuk dari kode budaya pengarang. Peristiwa (*events*) dapat berupa aksi atau perbuatan manusia dan kejadian. Sementara eksistensi (*existents*) adalah berupa latar (*setting*) dan tokoh (*character*). Selanjutnya bentuk dari wacana merupakan transmisi naratif untuk mengekspresikan cerita dalam berbagai macam bentuk verbal antara lain, secara lisan, film, pantomin, musikal, balet, dan sebagainya. Transmisi naratif akan berfokus pada cara mengomunikasikan cerita dari sumbernya, melalui sudut pandang dan gaya bercerita.

Ekranisasi

Ekranisasi merupakan sebuah kata dalam Bahasa Indonesia yang mengindikasikan adaptasi kerja suatu karya sastra ke dalam layar yang asalnya dari media lain (Woodrich, 2017:1). Adaptasi tersebut berupa pemindahan cerita dalam novel menjadi film. Pemindahan cerita dalam novel menjadi film tentunya menimbulkan berbagai perubahan. Maka dari itu, dapat disimpulkan ekranisasi merupakan proses perubahan. Kata-kata sebagai alat utama dalam novel yang fungsinya untuk menyampaikan segala sesuatu. Perubahan yang timbul melalui ekranisasi ini, merubah

kata-kata sebagai alat utama, menjadi gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan. Karena dalam film unsur-unsur yang terdapat dalam cerita seperti, alur, penokohan, latar, suasana dan gaya yang sebelumnya diungkapkan dengan kata-kata kemudian berubah versi menjadi gambar bergerak berkelanjutan. Novel merupakan karangan individu, hasil kreasi perseorangan, sementara untuk pembuatan film merupakan hasil kerja bersama, diperlukan banyak orang untuk menyelesaikannya. Dengan demikian ekranisasi juga merupakan perubahan proses hasil kerja individu menjadi karya yang dikerjakan secara bersama-sama.

Penciutan

Ekranisasi dapat berarti pula mempersingkat waktu dalam menikmati sebuah karya sastra, yang biasanya membaca satu judul novel selama berjam-jam bahkan berhari-hari, dikemas menjadi film yang dapat ditonton dalam durasi maksimal seratus lima puluh menit (Eneste, 1991:61). Dalam mengarang tentu penulis diberi kebebasan untuk menceritakan secara detail, sementara semua hal yang ada tidak mungkin dimuat dalam satu film, karena akan memperpanjang durasi tayang. Unsur-unsur pembentuk cerita, alur, penokohan, latar dan suasana tidak akan dijumpai dalam versi film. Sebelumnya dilakukan pertimbangan oleh sutradara dalam pembuatan film untuk mengurangi unsur-unsur yang tidak penting dan tidak perlu.

Penambahan

Menurut Eneste (1991:64), seorang sutradara mempunyai alasan dalam penambahan jika itu penting dari sudut *filmis*. Atau penambahan yang dilakukan masih relevan dengan keseluruhan cerita. Sebab penulis skenario dan sutradara sebelumnya telah menafsirkan lebih dahulu novel yang akan difilmkan, sehingga mungkin saja terjadi penambahan-penambahan pada cerita, alur, tokoh, latar maupun suasana.

Perubahan Bervariasi

Pada ekranisasi, selain mengalami penciutan dan penambahan, masih memungkinkan adanya perubahan bervariasi tertentu antara novel dan film. Walaupun timbul variasi-variasi dalam novel dan film, hakikatnya tetap sama tema atau amanat yang terkandung dalam cerita. Dengan demikian ekranisasi bukanlah hanya alasan sebagai pembuatan film, tetapi benar-benar merupakan upaya memindahkan novel ke dalam bentuk film. Perbedaan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan film itulah yang memungkinkan muncul variasi-variasi (Eneste, 1991:66).

Menurut Woodrich (2017:3), Ekranisasi atau suatu proses adaptasi dari novel menjadi film. Ekranisasi mengandung dua definisi dari kata “adaptasi” yang berarti membuat sesuatu sesuai kegunaan dan tujuan baru, dan kata “modifikasi” berarti sebuah definisi yang mengimplikasikan bahwa apa yang diadaptasi masih tersisa dalam

beberapa bentuk adaptasi yang dihasilkan. Istilah ekranisasi muncul sebagai sebutan fenomena pengangkatan karya sastra berupa novel yang menjadi film. Salah satu hal yang tidak dapat dihindari dalam proses adaptasi karya sastra tersebut adalah perubahan. Tentunya telah menjadi pertimbangan bersama selama proses produksi film yang akhirnya membuang atau menambah adegan dalam film. Hasil dari transformasi terhadap film akan mendapat respon ketidakpuasan dan kecewa baik dari pengarang maupun penonton karena cerita pada novel karya aslinya ditemukan banyak ketidaksesuaian karena mengalami pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi (Woodrich dalam A. Widhayani, S. Suwandi & R. Winarni, 2018:190).

Tiga hal yang terjadi dalam proses ekranisasi diantaranya, pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Tiga hal tersebut dapat ditemukan dalam alur, tokoh, latar dan narator di sebuah cerita.

1) Alur

Alur terbentuk dari tahapan-tahapan peristiwa yang mampu membuat rangkaian cerita sehingga terjalin sebuah cerita (Abrahams dalam Wahyudi Siswanto, 2008:159). Dalam versi novelnya *Crazy Rich Asians* memiliki alur maju-mundur, sedangkan film *Crazy Rich Asians* mempunyai alur maju.

2) Tokoh

Tokoh dapat bermakna seseorang atau sekumpulan orang yang berada dalam sebuah pertunjukan karya sastra agar pembaca mampu melihat dengan baik yang diekspresikan oleh orang-orang tersebut baik secara lisan maupun aksi (Nurgiyantoro, 2018).

3) Latar

Emzir (2018) berpendapat bahwa latar bisa dijadikan jembatan untuk menyampaikan pesan pengarang pada pembaca melalui sebuah cerita. Latar merupakan pemilihan tempat untuk melihat seberapa terperincinya seorang pengarang dalam menjelaskan tiap bagian-bagian ceritanya untuk memudahkan pembaca memahami karya tersebut.

4) Narator

Narasi memiliki hubungan erat dengan tindak tutur bercerita seorang narator (Fludernik, 2009:2). Begitu pula sebaliknya, narator berhubungan erat dengan narasi. Narator sebagai penyampai cerita pada penonton fungsinya untuk menjelaskan konflik di awal atau akhir sebuah film. Narator dapat berarti dalam tiga pengertian yaitu, orang pertama yang menceritakan, orang kedua yang jadi lawan bicara, dan orang ketiga merupakan objek yang sedang dibicarakan (Prince dalam Fatmalasari 2021:2). Akan tetapi, keberadaan narator sering kali tidak disadari baik oleh pembaca novel maupun penonton film.

Pengurangan Peristiwa dari Novel ke Film *Crazy Rich Asians*

Pengurangan peristiwa merupakan bentuk perubahan berupa pengurangan alur pada cerita. Alasan yang menjadi faktor pengurangan adalah 1) memilih bagian dari karya sastra yang menarik dan penting untuk ditampilkan, 2) mempersingkat waktu

pembuatan, dan 3) mengemas karya sastra yang lebih ringan dinikmati dalam bentuk film. Penciutan Peristiwa dari Novel ke Film *Crazy Rich Asians* diuraikan sebagai berikut.

Nmr	Unsur Cerita	Data	Catatan
	Alur		
1.	Eleanor pergi mencari informasi tentang Rachel sampai ke Shenzhen.	Pencarian asal usul Rachel Eleanor yang resah dan membicarakan asal usul Rachel pada Philip suaminya. Kemudian Eleanor bersama teman-temannya berencana pergi ke Shenzhen untuk mencari informasi tentang Rachel. Sekaligus sengaja tidak terlihat ingin menyambut Rachel yang tiba di Singapura.	(CRA/AN/1.13/105-109)
		Eleanor dan para temannya pergi menemui orang yang tahu tentang Rachel Tempat pertama yang mereka datangi adalah salah satu gedung anonim untuk bertemu dengan seseorang yang sebelumnya telah dihubungi yaitu Jerry. Disana mereka juga tidak sengaja bertemu dengan Jacqueline, ia adalah orang yang paling tidak disukai Eleanor.	(CRA/LN/2.7/203-208)
		Eleanor bertemu tuan Wong Tujuan Eleanor ke shenzhen adalah bertemu orang yang mengetahui asal-usul Rachel. Disana ia bertemu tuan Wong, dan meminta bayaran sangat mahal. Tentu mereka berdebat mengenai harga tersebut, tetapi ternyata ada hal lain yang membuat Eleanor tertarik dan berani membayar mahal.	(CRA/AN/2.12/247-250)
2.	Rangkaian di pesta lajang Colin.	Tempat-tempat yang dikunjungi di Makau Bernard membawa para lelaki untuk	(CRA/AN/2.9/219-226)

		<p>pesta lajang di Makau. Mulanya mereka naik pesawat menuju Makau, kemudian setelah lepas landas lanjut naik mobil roll-royce putih. Para lelaki yang hadir dipesta lajang Colin adalah beberapa teman mereka saat kuliah di Oxford, Mehmet mengira pesta lajang ini sekaligus acara reuni mereka. Tetapi bahkan mereka tidak saling kenal. Bernard telah menyusun acara pesta lajang ini. Ia memesan akses untuk melihat judi adu anjing ilegal dan memasang taruhan. Tetapi kemudian beberapa teman seperti Lionel, Mehmet, Nick bahkan Colin takut untuk datang ketempat ini, hal itu membuat Bernard murka. Selanjutnya karena 4 orang tersebut tidak menyukai ada disana, maka mereka berempat pergi ke hotel terlebih dahulu. Sampai di hotel Bernard memarahi manajer hotel karena kamar suite mereka belum siap, akhirnya Bernard meminta ruang kasino VVIP pada manajer hotel tersebut untuk mereka bermain kartu bersama. Kemudian muncul Alistair yang baru tiba di hotel sendirian dari Hong Kong. Keempat orang tadi akan bermain poker lima dolar ditempat lain, tapi Bernard tidak mau, jadi ia dan rombongan lainnya pergi keruang kasino VIP.</p>	
		<p>Colin, Nick, Mehmet, Alistair dan Lionel kabur meninggalkan tempat yang dipesankan Bernard.</p> <p>Nick kabur ke perpustakaan dalam kapal pesiar, kemudian disusul oleh Mehmet. Selanjutnya Colin datang</p>	(CRA/AN/2.15/262-269)

		setelah terperangkap diatas bersama acara memuakkan oleh Bernard. Sementara Alistair datang ketika terdengar keributan kecil diatas sana dan ia menjelaskan apa yang terjadi. Alistair juga protes dengan minuman flat white yang lebih mirip latte yang tidak enak. Kemudian Nick memiliki ide untuk mengajak kabur mereka semua. Mereka berpura-pura membuat Colin terlihat sakit dan segera memerlukan pertolongan medis. Tidak lama datang helikopter yang akan membawa mereka. 6 jam kemudian mereka telah sampai dan bersantai menikmati padang pasir Australia dengan duduk di kursi-kursi kanvas. Mereka dengan tenang menikmati flat white yang asli, dan rasanya yang begitu nikmat.	
--	--	--	--

Penciutan Tokoh dari Novel ke Film *Crazy Rich Asians*

Penciutan tokoh dapat dilihat dari ketidakhadiran tokoh-tokoh dalam novel *Crazy Rich Asians* pada film *Crazy Rich Asians*. Alasan-alasan penciutan tokoh yaitu, (1) beberapa tokoh dalam novel dirasa kurang penting untuk ditampilkan, (2) penciutan peristiwa juga berdampak pada pengurangan tokoh yang diperankan dalam film, (3) menekan biaya produksi dengan tidak menghadirkan semua tokoh yang terlibat dalam film. Penciutan tokoh dari novel *Crazy Rich Asians* ke film *Crazy Rich Asians* diuraikan sebagai berikut.

Nmr.	Unsur cerita	Perwatakan	Data	Catatan
	Tokoh			
1.	Philip Young	Sabar dan rendah hati	<p>"Kupikir kau menelusur mundur cukup jauh, sayang, semua keluarga kita dulunya orang kampung. Dan apa kau tidak tahu bahwa di Cina dulu, keluarga petani itu sebenarnya dihormati? Mereka adalah tulang punggung ekonomi, dan-"</p> <p>Ket : Philip sedang berdebat dengan Eleanor tentang asal usul Rachel.</p>	(CRA/TN/1.13/103)
2.	Francesca Shaw	Licik dan penuh ambisi	<p>"Jangan khawatir, Auntie Elle. Aku berjanji akan mengurusnya, dan setelah malam ini, Rachel Chu akan berharap dia tidak akan pernah menginjakkan kakinya di pulau ini."</p> <p>Ket : Francesca Shaw anak perempuan dari Nadine Shaw, merupakan pewaris Shaw Foods. Perempuan yang begitu terobsesi dengan Nicholas Young, sehingga berusaha keras menyingkirkan Rachel Chu.</p>	(CRA/TN/3.8/364)

Penciutan Latar dari Novel ke Film *Crazy Rich Asians*

Penciutan latar dapat dilihat dari latar yang tidak muncul dalam novel *Crazy Rich Asians* pada film *Crazy Rich Asians*. Alasan-alasan penciutan tokoh yaitu, 1) penciutan peristiwa berarti juga penciutan latar. Berarti secara otomatis penghapusan alur cerita akan membuat latar yang berkaitan tidak akan muncul, 2) menampilkan latar yang penting saja, dan 3) tidak semua latar dalam cerita bisa didatangi dan dijadikan tempat

pembuatan film dalam satu waktu. Penciutan Latar dari Novel ke Film *Crazy Rich Asians* diuraikan sebagai berikut

Nmr.	Unsur Cerita (Latar)		Data	Catatan
	Tempat	Waktu		
1.	Apartemen Penthouse Mewah di Cairnhill Road	Senja	Matahari terbenam membiaskan cahayanya melalui jendela-jendela dari lantai sampai langit-langit di apartemen penthouse yang baru saja rampung di puncak Cairnhill Road. Ket : Apartemen tersebut merupakan tempat tinggal orang tua Nick selama di Singapura.	(CRA/LN/1.7/61)
2.	Villa musim panas Cameron Highlands di Malaysia	Sore hari	"Eh, sebelum aku memperlihatkanmu rumah ini, mari, ehm, menikmati pemandangan matahari terbenam." kata Nick Ket : Nick hendak melamar Rachel saat senja di Villa Cameron Highlands. Kemudian rencananya gagal karena ibu dan Ah Ma nya datang.	(CRA/LN/3.13/407)

Penciutan narator dari novel ke film *Crazy Rich Asians*

Penciutan narator dari novel ke film *Crazy Rich Asians* tidak ditemukan.

Penambahan peristiwa dari novel ke film *Crazy Rich Asians*

Pelayarputihan sebuah novel menjadi film mau tidak mau menimbulkan beberapa perubahan, salah satunya adalah penambahan. Menurut Eneste (1991:64), sutradara memiliki alasan tertentu melakukan sejumlah penambahan jika dinilai penting dari sudut filmis. Penambahan diperlukan selama bisa lebih memperjelas alur cerita dan tidak membuat cerita menjadi bertele-tele. Penambahan peristiwa dari novel ke film *Crazy Rich Asians* yang diuraikan sebagai berikut.

Nmr.	Unsur Cerita (Alur)	Gambar	Penjelasan adegan
	Adegan		
1.	Kisah dibalik cincin Eleanor		<p>1. Eleanor mengatakan jika cincinnya dari ayah Nick ketika melamar, Rachel mencoba akrab dengan bertanya cerita bagaimana orang tua Nick bisa bertemu. Nick yang menjawab jika kedua orang tuanya bertemu ketika semasa berkuliah hukum di Cambridge. (CRA/AF/1:09:45 – 1:10:02)</p> <p>2. Rachel meminta maaf, ia tidak berniat menyinggung dengan menanyakan cincin Eleanor. Eleanor menceritakan kalau sebenarnya dirinya bukan menantu pilihan Ah Ma dan tidak akan mendapat cincin keluarga. Untuk itu ia mengingatkan Rachel ketika menghadapi hal yang sama karena rasanya Rachel pun tidak akan pernah cukup menjadi menantu keluarga mereka. (CRA/AF/1:12:00 – 1:13:15)</p>
2.	Rachel mengajak Eleanor bermain Mahjong		<p>Rachel meminta Eleanor menemuinya dan mengajak bermain mahjong dengan dua perempuan tua lainnya yang tidak mengerti Bahasa Inggris hanya bisa Bahasa Hokkian. Rachel bercerita jika ibunya yang mengajari bermain mahjong. Mereka berbicara mengenai hubungan Rachel dan Nick selanjutnya. Ternyata ibu Rachel juga menemaninya disana. (CRA/AF/1:41:15 – 1:46:52)</p>

Penambahan tokoh dari novel ke film *Crazy Rich Asians*

Penambahan tokoh merupakan akibat dari penambahan peristiwa. Penambahan tokoh secara otomatis terjadi jika terdapat adanya penambahan peristiwa. Penambahan tokoh dari novel ke film *Crazy Rich Asians* diuraikan sebagai berikut.

Nmr.	unsur cerita	Peran	Penjelasan	Gambar
	Tokoh		Adegan	
1.	TA Curtis	Asisten dosen di kelas ekonomi yang diajar oleh Rachel	Rachel dikenal sebagai master permainan, untuk itu ia mengajar di kelas ekonomi dengan melakukan permainan kartu bersama TA Curtis. (CRA/TF/03:45)	
2.	Putri Intan	Salah satu tamu kehormatan di acara pernikahan Colin dan Araminta.	Rachel sedang mencari tempat duduk di pernikahan Colin-Araminta. Rachel secara tidak sengaja bertemu dengannya disana, kemudia ia menyapa terlebih dahulu dan mengatakan telah membaca artikel pinjaman mikro milik Putri Intan. Akhirnya Putri Intan juga tertarik mengobrol dengan Rachel. (CRA/TF/1:23:43)	
3.	Dua wanita tua ditempatkan Mahjong yang hanya	Dua pemain tambahan yang menemani Rachel dan Eleanor bermain	Seakan mengerti Eleanor yang khawatir pembicaraannya dan Rachel diketahui dua orang asing tersebut, Rachel mengatakan jika mereka berdua tidak	

bisa bahasa Hokkian	Mahjong.	mengerti Bahasa Inggris, hanya bisa berbahasa Hokkian. (CRA/TF/1:42:15 – 1:42:25)	
---------------------	----------	---	--

Penambahan latar dari novel ke film *Crazy Rich Asians*

Penambahan latar dari novel ke film *Crazy Rich Asians* dapat dilihat dari latar yang sebelumnya tidak ditemukan ketika membaca versi novelnya. Penambahan latar merupakan tempat pendukung jika terdapat juga adanya penambahan peristiwa. Penambahan latar dari novel ke film *Crazy Rich Asians* yang diuraikan sebagai berikut.

Nmr.	Unsur Cerita (Latar)		Gambar	Penjelasan adegan
	Tempat	Waktu		
1.	Pulau Rawa	Sore hari		Nick dan Colin kabur berdua dari pesta lajang Colin yang telah dikuasai oleh Bernard. Mereka berdua kabur ke pulau Rawa, dan pergi dengan naik rakit. (CRA/LF/57:42)
2.	Kafe di kawasan pecinan	Siang hari		Rachel bertemu Peik Lin untuk menceritakan tentang Eleanor saat membuat dumpling di Tyersall Park. Rachel mengeluh pada Peik Lin, tetapi Peik Lin memberinya semangat, dan siap membantu Rachel kapanpun. (CRA/LF/1:14:32-1:16:47)
3.	Tempat Mahjong	Siang hari		Rachel meminta Eleanor menemuinya dan mengajak bermain mahjong dengan dua perempuan tua lainnya yang tidak mengerti Bahasa Inggris dan hanya bisa Bahasa Hokkian. Rachel bercerita jika ibunya yang mengajari bermain mahjong. Mereka berbicara mengenai

				hubungan Rachel dan Nick selanjutnya. Ternyata ibu Rachel juga menemaninya disana. (CRA/LF/1:41:15 –1:46:52)
--	--	--	--	--

Penambahan narator dari novel ke film *Crazy Rich Asians*

Narator dapat berarti dalam tiga pengertian yaitu, orang pertama yang menceritakan, orang kedua yang jadi lawan bicara, dan orang ketiga merupakan objek yang sedang dibicarakan (Prince dalam Fatmalasari 2021:2). Akan tetapi, keberadaan narator sering kali tidak disadari baik oleh pembaca novel maupun penonton film. Penambahan narator dari novel ke film *Crazy Rich Asians* ditemukan. Posisi Nick adalah orang kedua yang jadi lawan bicara Rachel. Kemudian Nick menceritakan ketiga sepupunya, Alistair, Eddie dan Astrid. Penambahan narator dari novel ke film *Crazy Rich Asians* diuraikan sebagai berikut.

Rachel: “Aku mengerti. Namun, aku akan menemui mereka. Aku ingin tahu siapa yang kuhadapi. Juga, mereka itu keluargamu.”

Nick : “Keluargaku sama seperti orang lain. Separuhnya kau cintai dan hormati, lalu ada separuh lainnya.”

Rachel : “Separuh mana yang akan kutemui?”

Nick : “Ada sepupuku Alistair, tinggal di Taiwan, bekerja di perfilman. Dia mengencani Kitty Pong, seorang aktris.”

Rachel : “Bagaimana dengan sepupumu Eddie? Kau tak membicarakannya.”

Nick : “Eddie ahli finansial di Hong Kong, Pria berkeluarga yang baik. Lalu ada Astrid...”

Rachel : “Aku ingat Astrid. Aku ingin jadi seperti dia saat dewasa.”

Nick : “Astrid luar biasa. Bukan saja lulusan terbaik Oxford, memulai sejumlah amal, dan ikon mode.

Astrid memiliki hati terbesar diantara sepupuku.”

Perubahan bervariasi peristiwa dari novel ke film *Crazy Rich Asians*

Perubahan bervariasi adalah hasil kombinasi dari proses pengurangan dan penambahan peristiwa pada novel ke dalam film. Eneste berpendapat bahwa dalam proses pembuatan film sangat mungkin terjadi adanya variasi-variasi akibat ekranisasi (1991:64). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, 1) penggunaan media tertentu, 2) perdebatan penonton, dan 3) lamanya durasi penayangan. Adanya variasi-variasi sangat dibutuhkan dalam proses ekranisasi ketika memproduksi film, sehingga film yang bersumber karya sastra berupa novel itu memang dibuat tidak sama persis dengan aslinya. Perubahan bervariasi peristiwa dari novel ke film *Crazy Rich Asians* diuraikan sebagai berikut

Nmr.	Unsur cerita	Novel	Film
	Alur		
1.	Kejadian di hotel Calthrope	<p>London, 1986. Begitu mereka masuk ke hotel Calthrope, Nick yang langsung duduk di kursi lobi hotel, sementara Astrid gemetaran karena kedinginan duduk di sudut. Manager hotel, Reginald Ormsby ada dimeja resepsionis depan. Ada tiga perempuan dewasa disana yaitu Mrs Young, Mrs Leong, dan Mrs Cheng dengan panik mengeringkan diri sendiri menggunakan tisu. Sementara Eddie meluncur liar melintasi lobi, dan sepatu kets nya mengotori lantai. Ormsby yang menangani mereka pura-pura tidak menemukan reservasi atas nama Eleanor. Felicity mengambil buku catatan pemesanan untuk melihat reservasi atas nama Eleanor, karena tindakan tersebut para resepsionis hotel menganggap mereka tidak sopan, ditambah lagi dengan melihat perbuatan Eddie, yaitu meminta minuman soda pada pramutama hotel, kemudian membuat kekacauan di lobi dengan memecahkan gelas minuman yang dipegang Nick, membuat mereka akhirnya diusir keluar hotel. Felicity menelepon suaminya Harry Leong, kemudian suaminya langsung membeli hotel Calthorpe dari pemiliknya. Tidak sampai satu jam berada diluar hotel mereka semua kembali dan anak-anak pergi memesan minuman ke dalam. Karena muak dengan pelayanan manajer hotel, Felicity mengusir</p>	<p>Di London, 1995. Perjalanan mereka tanpa bibi Alix dan Eddie, yang ada disana hanya Eleanor, Nick, Felicity dan Astrid. Saat di meja resepsionis yang menangani pegawai lain, Ormsby baru muncul ketika mendengar keributan. Begitu sampai lobi hotel Nick mengotori lantai dengan membentuk lingkaran. Felicity hanya mengungkapkan kekesalannya dengan mengumpat, tanpa memaksa melihat buku resepsionis. Kemudian yang keluar menuju bilik telepon adalah Eleanor dan yang membeli hotel juga suaminya Philip Young. Setelah pemilik lama hotel mengenalkan Eleanor sebagai pemilik yang baru, Eleanor menyuruh Ormsby mengepel lantai yang kotor (CRA/AF/00:50 – 03:30).</p> 

		Ormsby dari The Calthorpe. (Prolog CRA/AN/11-19)	
2.	Perbedaan akhir cerita di SkyBar Marina Bay Sands Singapura	Setelah Rachel dan ibunya berbaikan, mereka segera menemui Peik Lin dan Nick. Karena Peik Lin dan Kerry belum pernah menikmati Singapore Sling, Nick mengajak mereka pergi ke Skybar Marina Bay Sands. Rachel dan Nick berbaikan, mereka melanjutkan perjalanan untuk mencari kuliner, membiarkan Nick dan Peik Lin berdebat tentang dimana mereka akan makan. (CRA/AN/3.20/466-469)	Setelah berhasil melamar Rachel di kabin pesawat, Nick mengadakan pesta untuk Rachel. Pesta itu diadakan setelah Nick resmi melamar Rachel, dihadiri oleh teman dan kerabat Nick di Singapura. Bertempat di Skybar Marina Bay Sands Singapura dengan konsep pesta kolam dilengkapi pertunjukkan tarian di air. Rachel memamerkan cincin yang sama seperti milik Eleanor ketika suaminya melamar dirinya. Rachel sangat bahagia melihat bibi dan ibu Nick duduk bersama di pesta itu. (CRA/AF/1:52:25 – 1:53:40)



Perubahan bervariasi tokoh dari novel ke film *Crazy Rich Asians*

Perubahan bervariasi tokoh adalah hasil kombinasi dari proses pengurangan dan penambahan peristiwa pada novel ke dalam film. Perubahan bervariasi tokoh dari novel ke film *Crazy Rich Asians* diuraikan sebagai berikut.

Nmr.	Unsur Cerita		Film
	Tokoh	Novel	
1.	Araminta Lee	<p>Araminta dalam versi novel terlihat begitu terobsesi dengan gaya Astrid. Apapun yang Astrid kenakan, ia selalu ingin tahu rancangan dari designer mana. Ketika datang ke pernikahannya, Astrid hanya bergaya sederhana dengan memakai gaun tahun lalu, bukan gaun baru dari desainer ternama. Hal itu membuatnya kecewa dan kesal.</p> <p>“<i>Alamak</i>, dia menggunakan <i>cheongsam</i>! Mengapa tidak memakai salah satu <i>couture</i> rancangan desainernya yang menakjubkan?”</p> <p>“Tapi aku sudah menanti-nantikan gaun karya desainer mana yang akan dikenakannya! Aku bersusah-susah seperti ini, dan dia bahkan tidak peduli untuk setidaknya berusaha. Apa gunanya seluruh pesta pernikahan sialan ini?” Araminta mengerang (CRA/TN/3.7/358-357)</p>	<p>Karakter Araminta tidak terlalu ditonjolkan.</p> 
2.	Amanda Ling	<p>Seseorang perempuan yang terlibat cinta remaja bertiga (threesome) dengan Nick dan Francesca. Setelah dewasa Amanda juga tinggal di Amerika akan tetapi tidak dekat dengan Nick. Ibunya selalu ingin mendekatkan dia dengan Nick, tapi Amanda tidak menginginkan hal itu. Ia tidak terlalu melakukan banyak usaha, sebenarnya yang</p>	<p>Amanda menggantikan peran Francesca yang memiliki ambisi untuk mendapatkan Nick. Amanda menekankan jika dulunya ia mantan pacar Nick.</p> <p>“Sulit untuk mengetahui posisimu dengan orang seperti Nicholas Young. Dia banyak tekanan dari keluarganya. Bukan hanya bisnis, tetapi</p>

		<p>begitu ingin mendapatkan Nick adalah Francesca. Amanda hanya seadanya mengulang ceritanya dengan Nick. Sedangkan Francesca yang membongkar cerita masa lalu mereka bertiga.</p> <p>Francesca menyeringai. “Tentu saja. Itu sebabnya dia menceritakan kisah Capri-aku juga ada di sana musim panas itu, kau tahu. Mandy tidak pernah bisa lupa bagaimana Nick suka sekali padaku ketika kami melakukan hubungan bertiga.” (CRA/TN/3.8/372)</p>	<p>dengan siapa dia berkencan. Kau tak akan pernah tahu isi kepalanya yang indah itu. Nick sudah bilang dahulu kami pacaran? Itu sudah berlalu.”</p> <p>(CRA/TF/59:50-1:00:12)</p> 
--	--	--	---

Perubahan bervariasi latar dari novel ke film *Crazy Rich Asians*

Perubahan bervariasi latar adalah hasil kombinasi dari proses penciptaan dan penambahan peristiwa pada novel ke dalam film. Perubahan bervariasi latar dari novel ke film *Crazy Rich Asians* diuraikan sebagai berikut.

Nmr.	Unsur Cerita (Latar)		Novel	Film
	Tempat	Waktu		
1.	Tempat Rachel dan Eleanor pertama kali bertemu	Sore hari	Nick membawa Rachel bertemu orang tuanya di apartemen tempat tinggal mereka, Apartemen penthouse mewah di Cairnhill Road. (CRA/LN/1.7/61)	Nick membawa Rachel menemui ibunya di dapur rumah Ah Ma, saat sedang memeriksa jamuan untuk makan malam di Tyersall Park. (CRA/LN/38:44-40:40)
2.	Skybar Marina Bay	Malam hari	Karena Peik Lin dan Kerry belum pernah menikmati Singapore Sling, Nick	Nick mengadakan pesta setelah ia melamar Rachel dalam kabin pesawat.

	Sands		mengajak mereka pergi ke skybar Marina Bay Sands. (CRA/AN/3.20/466-469).	Bertempat di skybar Marina Bay Sands Singapura dengan konsep pesta kolam dilengkapi pertunjukkan tarian di air. (CRA/AF/1:52:25 – 1:53:40) 
--	-------	--	---	---

Perubahan bervariasi narator dari novel ke film *Crazy Rich Asians*

Perubahan bervariasi narator dari novel ke film *Crazy Rich Asians* tidak ditemukan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada novel dan film *Crazy Rich Asians* yang menggunakan teori Ekranisasi, ditemukan proses pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi dalam struktur-struktur naratif antara lain meliputi peristiwa, tokoh, latar dan narator. Struktur-struktur naratif tersebut kemudian diidentifikasi dengan menggunakan teori struktur naratif Seymour Chatman. Pengurangan dari novel ke film yang terjadi pada peristiwa, tokoh, latar masing-masing ditemukan 3 faktor yang berbeda-beda. Pengurangan narator dari novel ke film tidak ditemukan. Penambahan peristiwa diperlukan selama bisa lebih memperjelas alur cerita dan tidak membuat cerita menjadi bertele-tele. Penambahan tokoh terjadi secara otomatis terjadi jika terdapat adanya penambahan peristiwa. Penambahan latar merupakan tempat pendukung jika terdapat juga adanya penambahan peristiwa. Penambahan narator dari novel ke film *Crazy Rich Asians* ditemukan. Posisi Nick adalah orang kedua yang jadi lawan bicara Rachel. Kemudian Nick menceritakan ketiga sepupunya, Alistair, Eddie dan Astrid. Adanya variasi-variasi sangat dibutuhkan dalam proses ekranisasi ketika memproduksi film, sehingga film yang bersumber karya sastra berupa novel itu memang dibuat tidak sama persis dengan aslinya. Perubahan bervariasi tokoh dan latar adalah hasil kombinasi dari proses pengurangan dan penambahan peristiwa pada novel ke dalam film. Perubahan bervariasi dari novel ke film tidak ditemukan.

Daftar Pustaka

- Nonton online film Crazy Rich Asians. Diunduh pada Januari 2022 dari <https://www.netflix.com/title/80239019?preventIntent=true&locale=en-TR>
- Kevin, Kwan. 2018. *Crazy Rich Asians : Kaya Tujuh Turunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Diakses pada tanggal 02 Januari 2022 dari <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/117796>
- Chatman, Seymour. 1978. *Story and Discourse : Narrative Structure in Fiction and Film*. London: Cornell University Press.
- Chatman, Seymour. 1980. *Story and Discourse : Narrative Structure in Fiction and Film*. London: Cornell University Press.
- Dyan Wahyuning, Prahawati, Sahrul Romadon. 2017. *Ekranisasi Sastra: Apresiasi Penikmat Sastra Alih Wahana*. Al-Turas Vol 23 (2). 267-285.
- Emzir, Syaifur Rahman, Andri Wicaksono. 2018. *Tentang Sastra: Orkestra Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Faruk. 2012. *Metode penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Faruk. 2014. *Metode penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fatmalasari, Dinda. 2021. *Film-Film Karya Joko Anwar: Kajian Naratologi Seymour Chatman*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Sapala Unesa* Vol 8, No 1 (2021): Edisi Yudisium 2021. Diakses pada Mei 2022.
- Fludernik, Monika. 2009. *An Introduction to Narratology*. USA: Routledge.
- Kumara, Lucky Eka. 2019. *Ekranisasi Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono ke dalam Film Hujan Bulan Juni Karya Reni Nurcahyo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Bapala Unesa* Vol 6, No 1 (2019). Diakses pada April 2022.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Turrahmah, Dila Nazila. 2019. *Ekranisasi Novel Dilan 1990 Karaya Pidi Baiq ke dalam Film Dilan 1990 Karya Fajar Bustomi*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Widhayani Arrie, Sarwiji Suwandi, Retno Winarni. 2018. *Dari Novel ke Film Dilan. 1990. Suatu Kajian Ekranisasi*. *Humanus* Vol. 17(2). 188-201.
- Woodrich, Christopher A. 2017. *Ekranisasi Awal: Bringing Novels to The Silver Screen in The Dutch East Indies*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Diakses pada April 2022 dari <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/90264>